

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.²Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar Nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya.³

Allah memerintahkan hamba-hamba Nya agar membaca ayat-ayat Al-Qur'an melalui malaikat Jibril yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw pada saat pertama kalinya menerima wahyu yaitu surat *al-'alaq* ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Artinya :Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

²Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta:Gema Insani, 2005), hal. 15

³Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi juz XV*, (Semarang:PT Karya Thoha Putra, 1993), hal. 213

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1992), hal. 1079

Iqra' atau perintah membaca, adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur'an bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya.⁵ Seperti yang telah difirmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا لَا يُرْتَابَ الْمُبِطُونَ

Artinya: Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu). (QS.Al-Ankabuut: 48)⁶

Arti *iqra'* jika tidak disadari akan sirna dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi Muhammad saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi.⁷ Tujuan yang ingin dicapai dengan pembacaan, pengertian, dan pengajaran tersebut adalah pengabdian kepada Allah sejalan dengan tujuan penciptaan manusia yang ditegaskan dalam Al-Qur'an dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:⁸

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan

⁵Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung:Mizan, 1996), hal. 167

⁶Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*,hal. 635

⁷M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an...*, hal. 167

⁸*Ibid.*, hal. 172

supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁹

Berdasarkan ayat di atas dapat diartikan umat Islam harus mempelajari, meyakini dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam sebuah Al-Qur’an. Mengingat pentingnya peran Al-Qur’an bagi kehidupan manusia, maka pengenalan Al-Qur’an mutlak diperlukan. Upaya mengenalkan Al-Qur’an itu bukan hanya mengetahui dari segi fisik dan aspek sejarah semata, namun yang lebih penting adalah bagaimana umat Islam mampu membaca sekaligus memahami makna yang terkandung dalam butir-butir ayat demi ayat dari Al-Qur’an. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan membaacanya. Membaca Al-Qur’an bagi seorang muslim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupannya, tiada hari tanpa membaca Al-Qur’an, dengan begitu manusia khususnya umat Islam dapat menyadari petunjuk surgawi yang dapat dijadikan aturan dan pedoman dalam hidup mereka. Individu apabila tidak memahaminya tidak dapat mengetahui pelajaran dari Tuhan secara tepat dan akurat.¹⁰

Pentingnya kemampuan membaca Al-Qur’an juga dijelaskan dalam hadist Nabi sebagai berikut:

عن عائشة رضي الله عنها قالت : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّقَرَةِ الْكَرَامِ الْبِرَّةَ (متفق عليه)

Dari Aisyah ra, berkata; bahwa Rasulullah saw. bersabda, “Orang yang membaca Al-Qur’an dan ia mahir membacanya, maka kelak ia akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat kepada Allah.” (HR.

⁹DepAbdiartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya...*, hal. 862

¹⁰Ahmad annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur’an & tajwid* (Jakarta: Pusaka Al-Kautsar, 2011), hal. 24

Bukhari Muslim).¹¹

Dan dalam hadist lainnya:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Sebaik-baik diantara kalian adalah yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya.¹²

Untuk dapat membiasakan diri meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, tentunya memerlukan pembelajaran dan keinginan yang kuat. Pengajaran atau pembelajaran Al-Qur'an yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. hendaknya dijadikan teladan bagi umatnya agar memiliki ketrampilan membaca Al-Qur'an sehingga manusia dapat memahami dan memaknai Al-Qur'an.¹³

Membaca Al-Qur'an bukan hanya mampu membacanya saja akan tetapi melafalkan bacaannya juga harus benar sesuai dengan kaidah, makhroj serta bacaan tajdwidnya terutama tahsin Al-Qur'annya. Dampaknya akan kepada bacaan sholat dan do'a. Penelitian yang dilakukan oleh Fenu Anwar dari data yang terkumpul mengenai hubungan minat membaca Al-Qur'an dengan perilaku keagamaan pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta menunjukkan minat membaca Al-Qur'an mempunyai hubungan positif yang signifikan dengan perilaku keagamaannya yaitu semakin tinggi

¹¹Abū Abdillāh bin Ismā'īl al-Bukhārī, *Shahīh al-Bukhārī*, Juz III, (Bairut: al-Maktabah al-'Ashriyyah), h. 1620

¹² *Ibid.*,

¹³ Mustolehudin, Tradisi Baca Tulis Dalam Islam, *Jurnal "Analisa"* Volume XVIII, No. 01, Januari - Juni 2019, hal. 2

minat bacanya maka akan semakin baik perilaku keagamaannya.¹⁴ Al-Qur'an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Memahami Al-Qur'an dan ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafaalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.¹⁵

Mempelajari Al-Qur'an sekarang dapat dilakukan melalui jalur pendidikan. Pendidikan mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Pelaksanaan pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan, sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat evaluasi atau hasil yang memuaskan. Pengajaran berlangsung sebagai proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik. Terdapat hubungan atau interaksi, guru mengajar di satu pihak dan peserta didik belajar di lain pihak. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranan saja.¹⁶ Keterpaduan proses belajar peserta didik dengan proses mengajar guru sehingga terjadi interaksi belajar mengajar (terjadi proses pengajaran) tidak datang begitu saja dan tidak dapat tumbuh tanpa pengaturan dan perencanaan yang seksama. Pengaturan sangat diperlukan terutama dalam menentukan komponen dan variabel yang harus ada dalam proses pengajaran tersebut. Perencanaan dimaksudkan merumuskan dan menetapkan interrelasi sejumlah komponen dan variabel sehingga memungkinkan terselenggaranya pengajaran

¹⁴Fenu Anwar, "Hubungan Minat Membaca Al-Qur'an Dengan Perilaku Keagamaan Peserta didik Kelas VIII SMP Muhammadiyah 2 Surakarta Tahun Ajaran 2017/2018", (Skripsi, IAIN Surakarta, Surakarta, 2017), ix.

¹⁵Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur'an...*, hal. 15

¹⁶Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an...*, hal. 54

yang efektif.¹⁷

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan otak anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Berdasarkan evaluasi atau hasil penelitian, sekitar 50% kapabilitas kecerdasan orang dewasa telah terjadi ketika anak berumur 4 tahun, 80 % telah terjadi ketika umur 8 tahun, dan mencapai titik kulminasi ketika anak berumur sekitar 18 tahun. Hal ini berarti bahwa perkembangan yang terjadi dalam kurun waktu 14 tahun berikutnya. Sehingga periode emas ini merupakan periode kritis bagi anak, dimana perkembangan yang diperoleh pada periode ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan periode berikutnya hingga masa dewasa. Sementara masa emas ini hanya datang sekali, sehingga apabila terlewat berarti habislah peluangnya. Untuk itu pendidikan untuk usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulus) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Mengetahui riset tersebut pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an ini banyak diterapkan di sekolah dasar terutama sekolah berbasis Islam yang berorientasi pada kemampuan baca Qur'an peserta didiknya. Sekolah-sekolah tersebut berlomba lomba untuk memberikan jaminan kemampuan bagi peserta didik-peserta didik lulusannya, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan

¹⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2004), hal. 29

baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid dan makhraj pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa peserta didik-siswi yang telah lulus dari sekolah tersebut dipastikan kemampuan membacanya sesuai dengan ilmu tajwid dan tartil. Bimbingan dari seorang guru dalam mempelajari Al-Qur'an sangat penting dalam hal ini.

Salah satu masalah penting yang dihadapi guru Al-Qur'an adalah mengatasi ketidak tertiban santri selama proses belajar mengajar dan mengatasi kelancaran mengaji. Ujung persoalan tersebut berakibatkan mutu bacaan santri makin merosot dan waktu belajarnya semakin lama bahkan tidak sedikit santri *drop out* sebelum tartil dan khatam baca Al-Qur'an, sehingga berdampak pada kemampuan membaca Al-Qur'an mereka. Berdasarkan evaluasi atau hasil survey yang dilakukan oleh lembaga Yayasan Indonesia Mengaji tahun 2021 dari semua penduduk Indonesia yang beragama Islam, yaitu 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia, ternyata hanya 35% yang dapat membaca Al-Qur'an, artinya dari jumlah penduduk yang bisa membaca Al-Qur'an adalah 80 juta orang.¹⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Izzatul Maghfiroh dalam Koran Muria mengemukakan evaluasi atau hasil riset yang dilakukan oleh Monash Institute Semarang menunjukkan bahwa tidak lebih dari 1% umat Islam di Indonesia dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, dari penelitian lain mayoritas Muslim Indonesia menganggap bahwa al-Qur'an sulit atau dipersulit

¹⁸Sumber [Republika.co.id tahun2021/](https://www.republika.co.id/tahun2021/) <https://www.republika.co.id/berita/qrg3fn366/65-%-muslim-indonesia-tidak-bisa-baca-alquran>. Diakses pada tanggal 20 november 2022 pukul 17.30 wib.

dan tidak tahu al-Qur'an dan tulis menulis mencapai 45%, baca al-Qur'an tartil 4,5% dan 70% remaja pemuda SD-SLTA tidak bisa membaca al-Qur'an sedangkan di kalangan mahapeserta didik sendiri mencapai 64% tidak dapat membaca al-Qur'an dan memahaminya.¹⁹

Paparan di atas menunjukkan adanya perubahan dalam bentuk aspek kehidupan di masyarakat disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, serta terbukanya arus globalisasi yang mempengaruhi berbagai perilaku peserta didik khususnya di Indonesia. Salah satunya anak-anak dan remaja muslim sekarang disibukkan dengan berbagai aktifitas dan kegiatan di sekolah formalnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim yang masih buta huruf terhadap Al-Qur'an sehingga belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu rendahnya motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seiring dengan kemajuan teknologi, dimana masa-masa mereka yang produktif untuk pembiasaan belajar sering dihabiskan dengan membaca gadgetnya dibanding dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an. Ini merupakan satu potret yang perlu diantisipasi oleh para pendidik maupun orang tua.²⁰ Permasalahan lain adalah penggunaan metode ataupun cara mengajarkannya yang belum tepat. Masih banyak metode membaca Al-Qur'an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh peserta didik sehingga berdampak pada evaluasi atau hasil belajar

¹⁹Izzatul Maghfiroh, "Mahapeserta didik Muslim: Menulis Al-Qur'an, "<https://www.koranmuria.com/2016/02/26/31109/mahapeserta-didik-islam-minus-al-quran-2.html> (18 Februari 2020). diakses tanggal 2 februari 2023 pukul 09.47 wib.

²⁰Syaiful sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.61.

peserta didik.

Mempelajari dan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Mengenal huruf-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur'an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan tidak terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhras dan sifat-sifatnya sebagaimana dijelaskan dalam ilmu tajwid.²¹ Karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan yang diharapkan. Materi yang benar dan baik, tanpa metode yang baik maka akan menjadikan keburukan materi tersebut. Jadi pemilihan metode yang baik dan tepat sangatlah diperlukan guna dapat mencapai evaluasi atau hasil dari pembelajaran sesuai ingin dicapai. Keberhasilan atau hasil suatu program pendidikan didalam proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh dua hal yang sangat berkaitan yaitu kemampuan peserta didik, kemampuan guru dalam mengajar serta metode pengajaran yang digunakan. Kemampuan guru yang baik apabila tanpa didukung dengan metode mengajar yang baik dan tepat atau sebaliknya metode yang baik tanpa ditunjang dengan kemampuan guru baik, jangan harap evaluasi atau hasilnya menjadi baik dan berkemampuan.²²

Metode merupakan salah satu aspek pembelajaran yang akan menentukan keberhasilan atau hasil atau tidaknya materi pelajaran yang

²¹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiro'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim Dari Hafash*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2008), hal. 44

²²Anshori, *Ulumul Quran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 1814

disampaikan kepada peserta didik. Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu alat atau cara yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat membaca dengan lancar, baik dan benar sesuai kaidah-kaidah dan hukum dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan metode dalam kegiatan belajar mengajar adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan perbuatan yang membawa peserta didik ke tujuan yang akan dicapai. yaitu agar anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus agar anak suka belajar dan dapat menyenangi materi yang diberikan.

Metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di Indonesia sudah berkembang dan sangatlah beragam, berbagai metode membaca Al-Qur'an, seperti Metode Baghdadiyah, Metode an Nahdhiyah, Metode Jibril, Metode al-Barqi, Metode Qira'ati, Metode Iqra', Metode Tilâwati, dan Metode Ummi. Banyak sekali metode yang digunakan yang tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar anak, akan tetapi metode yang digunakan tidak selalu cocok untuk peserta didik karena terkadang metode yang digunakan tidak sesuai dengan keadaan peserta didik. Mengajarkan pembelajaran al-Qur'an harus menggunakan metode yang tepat, sebab dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberevaluasi atau hasil yang lebih tinggi dan merata bagi peserta didik. Untuk memudahkan peserta didik mampu menguasai pemahaman dan kecakapan membaca al-Qur'an dengan

baik perlu digunakan metode dan strategi tertentu.²³

Metode Tilawati adalah membaca Al-Qur'an dengan dilagukan dan dituntun oleh pendidiknya kemudian peserta didik menirukannya. Metode Tilawati merupakan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak yang menggunakan lagu *rost* serta menggunakan buku dan alat peraga sebagai media dan sarana belajar. Metode tilawati merupakan metode yang bagus di terapkan dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an dan terbilang metode yang variatif karena menggabungkan pendekatan klasikal dan pendekatan individual dengan teknik baca simak yang menggunakan lagu. Dengan lagu *rost* dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan dan membuat santri menjadi lebih bersemangat lagi serta santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil. Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan. Sebagian besar anak kecil cenderung untuk untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset.

Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti kisah-kisah tentang

²³Manna Khalil Al-Qattan, Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an, (Bogor: Pustaka Literar Antar Nusa, 2015), 15.

binatang dan para nabi, perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur'an dan ketulusan.²⁴ Penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak,²⁵ sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur'an. Penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur'an sehingga berdampak pada evaluasi atau hasil belajar peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Asropi menyatakan bahwa metode tilawati dapat meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an peserta didik.²⁶ Peneliti oleh Anisa mengemukakan bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode tilawati ini berjalan dengan baik dan terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik meskipun ada salah satu teknik langkah individual yang tidak ditapaki tetapi penggunaan metode ini tetap dapat berjalan dengan baik.²⁷ Kelebihan dan kekurangan tersebut menjadi dasar alasan pengambilan tema metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an karena metode tersebut memiliki keunggulan pembelajaran yang menggabungkan klasikal dan baca simak secara seimbang. Pengertian klasikal dan baca simak diatur waktu dan

²⁴Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta:Arroya), hal. 144

²⁵Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya:Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 4

²⁶RescyAsropy implementasi metode tilawati di sd islam al badar tulungagung

²⁷Laila Anisa, "Implementasi Metode Tilawati dalam pembelajaran Al Qur'an: Studi kasus di SMP Taman Peserta didik Malang", dalam *Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*, 2009., hlm 89

cara penerapannya disesuaikan kondisi kelas meliputi ruangan, jumlah peserta didik dan kemampuan peserta didik dalam satu kelas. Selain itu metode ini praktis dalam penyampaiannya, menggunakan nada *rost* yang mudah dilantunkan (datar, naik, dan turun), disusun buku/kitab dasar mulai dari jilid 1-6, dan menggunakan pendekatan klasikal peraga dan pendekatan baca simak murni secara seimbang.

SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab adalah lembaga pendidikan yang menerapkan metode tilawati. Namun fakta di lapangan masih ditemukan beberapa hambatan dan hambatan dalam menerapkan metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan evaluasi atau hasil observasi peneliti yang dilakukan di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab peneliti menemukan bahwa di kelas bawah masih terdapat peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Kelas bawah masih belajar memahami dan menghafal huruf hijaiyyah, serta sebagian peserta didik di lembaga tersebut hanya belajar Al-Qur'an di sekolah tanpa belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ).

Alasan pengambilan lokasi SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab adalah kedua lembaga tersebut secara disiplin menerapkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an serta memiliki guru/ustadz khusus metode tilawati. Kedualembaga tersebut secara operasional menerapkan metode Tilawati pada pembelajaran Al-Qur'an sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai. Secara khusus belum terdapat penelitian tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di

SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung. Terbukti bahwa metode tilawati secara efektif dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung dari pada menggunakan metode membaca Al-Qur'an lainnya. Alasan lain memilih SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab karena mayoritas peserta didik disekolah dasar adalah kategori *golden age* maka penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang difokuskan pada langkah-langkah implementasi metode tilawati, hambatan yang dihadapi dalam implementasi metode tilawati, solusi mengatasi hambatan dalam implementasi metode tilawati, dan evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung. Maka peneliti mengangkat judul penelitian **“Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik (Studi Multi Situs SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung)”**.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Fokus penelitian ini adalah implementasi metode tilawati yang difokuskan terhadap langkah-langkah, kendala, solusi, dan evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung?
3. Bagaimana solusi mengatasi hambatan dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung?
4. Bagaimana evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan langkah-langkah implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hambatan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan solusi mengatasi hambatan

dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan evaluasi atau hasil dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Suatu penelitian diharapkan membawa manfaat bagi semua pihak yang terlibat. Adapun kegunaan penelitian yang berjudul Metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Evaluasi atau hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah wawasan keilmuan khususnya tentang metode guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik berkaitan dengan implementasi metode tilawati.

2. Secara praktis

Secara praktis, manfaat yang berkenaan dengan kemudahan ditingkat penerapan konsep ilmiah, yakni diharapkan evaluasi atau hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Bagi Kepala SD Islam Al Badar Tulungagung dan MI Ulul Albab

Evaluasi atau hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi pengetahuan dan acuan kepada kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum Kepala Sekolah yang berkaitan dengan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang efektif di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

b. Bagi Guru SD Islam Al Badar Tulungagung dan MI Ulul

Evaluasi atau hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk guru dalam mengatasi hambatan implementasi metode tilawati dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik yang efektif di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

c. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Evaluasi atau hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan sumber kepustakaan dan dimanfaatkan sebagai masukan atau sumbangsih pemikiran serta sumber belajar pada bidang pendidikan khususnya tentang implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

d. Bagi pembaca atau peneliti lainnya

Evaluasi atau hasil penelitian ini dapat dijadikan bacaan untuk menambah wawasan dan referensi pembaca atau bahan pertimbangan peneliti lainnya, untuk memaksimalkan pengetahuan dan

meningkatkan kemampuan pendidikan khususnya mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya di Sekolah Dasar Islam maupun di Madrasah Ibtidaiyah.

E. Penegasan Istilah

Peneliti memberikan penegasan istilah-istilah terkait judul “Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung” baik secara konseptual maupun operasional sebagai berikut.

1. Secara Konseptual

a. Implementasi

Implementasi memiliki arti yang sama dengan penerapan yang secara bahasa memiliki arti pelaksanaan.²⁸ Implementasi adalah proses dari diterapkannya ide, kebijakan, ataupun inovasi yang diwujudkan dalam suatu tindakan yang akan memberikan perubahan, dapat berupa, perubahan ketrampilan, pengetahuan, ataupun nilai dan sikap²⁹. Penelitian ini memaparkan bagaimana proses langkah – langkah implementasi (perencanaan awal, proses pelaksanaan, dan evaluasi akhir) metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, 2011, hal.529

²⁹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hal.93

b. Metode Tilawati

Metode merupakan cara guru yang digunakan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah disusun dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.³⁰ Indikator atau komponen dalam metode pembelajaran adalah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur'an yang disampaikan menggunakan lagu *rost* dan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak. Metode ini disusun pada tahun 2002 oleh Tim terdiri dari Sadzili, Muaffa, dkk. Kemudian dikembangkan oleh Pesantren Nurul Falah Surabaya. Metode ini dikembangkan untuk menjawab permasalahan yang berkembang di lembaga pendidikan Islam dasar umumnya.³¹ Penelitian ini akan memaparkan indikator atau komponen dalam metode Tilawati yang digunakan, yaitu pendekatan klasikal dan pendekatan individual.

c. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an berarti suatu kemampuan peserta didik dengan lingkungan belajarnya dalam melihat serta

³⁰Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran...*, hal. 50

³¹Abdurrahim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati...*, hal. 16

memahami kalam Allah yang berupa Al-Qur'an dari ketidak tahuan sehingga menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.³² Penelitian ini akan memaparkan indikator atau komponen kemampuan membaca Al-Qur'an, yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kefasihan (kesesuaian pelafalan huruf sesuai makhrjanya, serta ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid).³³

d. Langkah-langkah Pembelajaran

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran adalah serangkaian aktivitas pengelolaan pengalaman belajar siswa, melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Dalam hal ini adalah langkah-langkah implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

e. Hambatan Pembelajaran

Hambatan Pembelajaran adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini adalah hambatan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

f. Solusi Pembelajaran

Solusi pembelajaran adalah penyelesaian atau pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran yang menghambat dalam

³²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (jakarta: Balai Pustaka,2002), hal.83

³³Abdul chaer, *Al-Qur'an dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal.19-20

mengaplikasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini adalah solusi hambatan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

g. Evaluasi atau hasil Implementasi Pembelajaran

Evaluasi atau hasil Implementasi Pembelajaran adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini adalah evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, guna untuk memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari judul "Implementasi Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung" adalah upaya atau cara dari guru dalam menerapkan metode Tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik.

Adapun implementasi metode Tilawati terdiri dari langkah-langkah implementasi metode tilawati berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan metode Tilawati secara operasional mempersiapkan kebutuhan sebelum pelaksanaan seperti sarana dan media pembelajaran Tilawati. Pelaksanaan metode Tilawati dengan menerapkan pendekatan klasikal yaitu yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau

berkelompok dengan menggunakan peraga dan pendekatan individual, yaitu teknik baca simak secara individu kepada guru. Kemudian pada langkah evaluasi guru melakukan *pre test* atau ujian.

Hambatan implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik secara operasional adalah hambatan dalam penerapan metode tilawati. Hambatan implementasi antara lain dari faktor internal yaitu dari dalam diri peserta didik dan eksternal dari luar peserta didik. Solusi dalam implementasi metode tilawati dilakukan guru sebagai upaya mengurangi hambatan dalam penerapan metode tilawati.

Sedangkan evaluasi atau hasil dalam implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung dapat diketahui melalui Indikator atau komponen kelancaran membaca Al-Qur'an dan kefasihan membaca Al-Qur'an. Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan cara membaca dengan tidak tersangkut sangkut, tidak terputus-putus, tidak tersendat-sendat, dan tidak tertunda-tunda. Sedangkan kefasihan membaca Al-Qur'an adalah mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan cara tartil yaitu membaca dengan cara memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya

F. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan, meliputi konteks penelitian mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung, fokus penelitian langkah-langkah implementasi metode tilawati, hambatan yang dihadapi, solusi mengatasi hambatan dan evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung, tujuan penelitian, kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, penegasan istilah secara konseptual dan operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka, meliputi deskripsi teori yang terdiri dari sub teori metode guru yang berisi perencanaan, pelaksanaan, langkah-langkah implementasi metode dan evaluasi, hambatan dan solusi metode pembelajaran, metode tilawati, kemampuan membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Evaluasi atau hasil penelitian, yang mencakup deskripsi data, paparan data, dan temuan penelitian, serta preposisi mengenai implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

Bab V Pembahasan, yang terdiri dari langkah-langkah implementasi metode tilawati, hambatan implementasi metode tilawati, solusi mengatasi hambatan dalam implementasi metode tilawati dan evaluasi atau hasil implementasi metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SD Islam Al Badar dan MI Ulul Albab Tulungagung.

Bab VI Penutup, meliputi kesimpulan, saran, dan implikasi teoritis dan praktis.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.